



MEMAHAMI PARADIGMA DALAM PENELITIAN ILMU SOSIAL

Minggu ke-2

Purwanti Hadisiwi & Ditha Prasanti

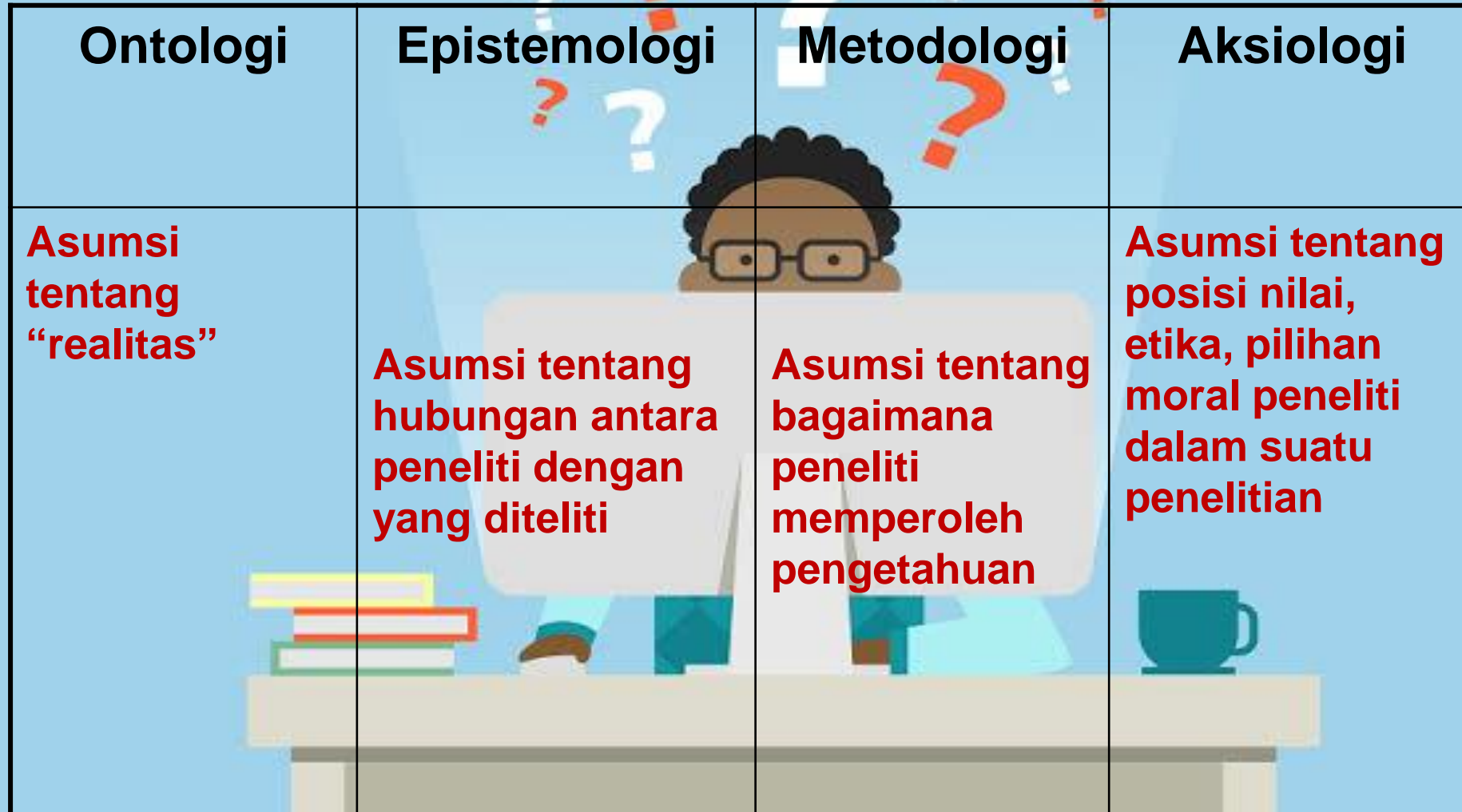
MPK - 2020

TIGA PARADIGMA PENELITIAN DALAM ILMU SOSIAL

(Diadopsi dari Guba & Lincoln: 2000)

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p>Menempatkan ilmu sosial seperti ilmu alam; metode yang terorganisasi; logika deduktif; pengamatan empiris; probabilitas; hukum sebab akibat untuk prediksi pola umum (generalisasi)</p>	<p>Menempatkan ilmu sosial sebagai analisis sistematis thd <i>socially meaningful action</i>; pengamatan langsung; “alamiah”;</p> <p>penafsiran tentang pelaku sosial dalam mengelola dunia sosial mereka</p>	<p>Menempatkan ilmu sosial sebagai suatu proses kritis yang mengungkapkan <i>the real structures</i> yang ditampilkan dunia materi dengan tujuan memperbaiki dan mengubah kondisi kehidupan manusia</p>

DIMENSI-DIMENSI PARADIGMA



Ontologi	Epistemologi	Metodologi	Aksiologi
Asumsi tentang “realitas”	Asumsi tentang hubungan antara peneliti dengan yang diteliti	Asumsi tentang bagaimana peneliti memperoleh pengetahuan	Asumsi tentang posisi nilai, etika, pilihan moral peneliti dalam suatu penelitian

PERBEDAAN ONTOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<i>Critical realism:</i> Realitas “nyata” diatur oleh kaidah yang berlaku universal, walaupun kebenaran diperoleh secara probabilistik	<i>Relativism:</i> Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat relatif, berlaku konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial	<i>Historical realism:</i> Realitas “semu” (virtual reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, politik, ekonomi, dsb.

PERBEDAAN EPISTEMOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Dualist/objectivist.</i> Realitas objektif, eksternal (di luar diri peneliti); peneliti membuat jarak dengan objek penelitian</p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist.</i> Pemahaman realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti</p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist.</i> Hubungan peneliti dengan yang diteliti selalu dijabatani nilai tertentu. Pemahaman suatu realitas merupakan <i>value mediated findings</i></p>

PERBEDAAN AKSIOLOGIS

KLASIK	KONSTRUKTIVIS	KRITIS
<p><i>Observer</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai, etika, moral harus di luar proses penelitian ● Peneliti sebagai disinterested scientist ● Tujuan penelitian: eksplanasi, prediksi dan kontrol realitas sosial 	<p><i>Facilitator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian ● Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial ● Tujuan penelitian: rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti 	<p><i>Activist:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian ● Peneliti menempatkan diri sebagai <i>transformative intellectual</i>, advokat dan aktivis ● Tujuan penelitian: kritik sosial, transformasi, emansipasi dan <i>social empowerment</i>

ILUSTRASI 3 PERSPEKTIF TENTANG GELAS DAN AIR

KLASIK

Sejauhmana Hubungan atau Pengaruh
antara ukuran gelas terhadap kualitas
air?



KONSTRUKTIVIS

Bagaimana gelas dan air itu
dikonstruksi:

gelas setengah kosong? atau
gelas setengah isi?



PARADIGMA KRITIS

Mengapa isi gelas setengah penuh?
Ke mana sebagian lagi?
Untuk siapa?



****Mari kita pelajari file Bahan Ajar MPK berikutnya ya!* 😊***